

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP HASIL BELAJAR
MATERI POKOK LARUTAN PENYANGGA DENGAN PENDEKATAN
SCIENTIFIC**

Deby.C.Porumau, Vinsensia H. B. Hayon, S.Pd. M.Pd.Si, Dra.Theresia.Wariani,
M.Pd

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

porumaudeby@gmail.com

ABSTRAK

Pendekatan *Scientific* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip. Kecerdasan Spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah persoalan makna dan nilai hidup, menempatkan perilaku dalam konteks makna secara lebih luas dan kaya. Dengan demikian dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Scientific* kecerdasan spiritual siswa diasah untuk dapat menghadaapi dan memecahkan permasalahan hidup yang lebih luas dan kompleks dengan menggunakan proses ilmiah yang baik dan benar. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *Scientific* pada materi pokok Larutan Buffer atau Penyanggasiswakelas XI IPA 2 SMAN 7 Kupang tahun ajaran 2016/2017. Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok Larutan Penyangga siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017 yang diperoleh dari persamaan garis regresi $\hat{Y} = 41,67 + 0,523X_1$

Kata kunci: Kecerdasan Spiritual, Hasil Belajar, Pengaruh

ABSTRACT

The Scientific Approach is a learning process designed in such a way that students actively construct concepts, laws or principles through the stages of observing (to identify or find problems), formulate problems, propose or formulate hypotheses, collect data using various techniques, analyze data, draw conclusions and communicate a concept, law or principle. Spiritual intelligence is the intelligence to

deal with and solve problems of meaning and value in life, placing behavior in a broader and richer context of meaning. Thus in learning that uses the scientific approach, students' spiritual intelligence is sharpened to be able to face and solve life problems that are broader and more complex by using a scientific process that is good and correct. The problem in this study is how the influence of spiritual intelligence on student learning outcomes in the application of the Scientific approach to the subject matter of Buffer Solution or Class XI IPA 2 Senior High School 7 Kupang in the academic year 2016/2017. From the data analysis it can be concluded that there is an effect of spiritual intelligence on student learning outcomes by applying a scientific approach to the subject matter of Buffer Solution for class XI IPA 2 students of SMA Negeri 7 Kupang academic year 2016/2017 which is obtained from the equation of the regression line $41.67 + 0.523X_1$

Keywords: Spiritual Intelligence, Learning Outcomes, Influence

LATAR BELAKANG

Pendidikan berkaitan erat dengan belajar, karena di dalam proses belajar mengajar terjadi kegiatan mendidik dan membina serta membimbing peserta didik kearah yang lebih baik. Menurut Hilgrad (. . .) “belajar merupakan suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Jadi, setelah seseorang belajar maka akan terjadi perubahan, perubahan tersebut dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat ditentukan dari hasil belajarnya. Secara umum ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi aspek jasmaniah dan aspek rohaniah seperti kesehatan fisik, kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, bakat, motivasi hubungan sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan konatif dari individu. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor internal yang juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik adalah kecerdasan spiritual dan kemampuan penalaran.

Menurut Toto Tasmara, Kecerdasan Spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ) merupakan kemampuan seseorang untuk mendengarkan hatinuraninya, baik buruk

dan rasa moral dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan (Wahab, 2016:50). Dalam proses belajar mengajar, kecerdasan spiritual peserta didik sangat diperlukan, namun kecerdasan spiritual ini kurang menjadi pusat perhatian pendidik. Ciri-ciri kecerdasan spiritual peserta didik yang mudah diamati seperti mandiri, semangat dalam belajar, pantang menyerah, selalu berpikir positif dalam menghadapi persoalan dan kegagalan belajar, berpikir kritis, bertanggung jawab dan kesadaran tinggi. Dalam belajar peserta didik mempelajari banyak hal, adalah sangat mudah untuk dipahami bahkan ada pula yang sangat sukar dipahami oleh peserta didik. Pada kondisi seperti inilah dibutuhkan kemandirian, semangat, sikap pantang menyerah, rasa tanggung jawab serta pikiran positif agar setiap kendala yang dialami peserta didik baik dalam pemahaman materi maupun pengerjaan tugas rumah dapat mereka lakukan dengan sepenuh hati dan tanggung jawab. Namun pada kenyataannya kecerdasan ini sangat minim dalam diri peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik tidak mandiri, kurang bersemangat, kurangnya kesadaran diri, tidak bertanggung jawab dan selalu berpikiran negatif (pesimis). Akibatnya setiap kendala yang dialami siswa tidak dapat teratasi dan bahkan menjadi penghambat dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Salah satu cara yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 7 Kupang adalah menerapkan pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan ilmiah yang lakukan, memberikan ruang kepada peserta didik untuk berpikir dalam mencari tahu, memperoleh dan mengolah informasi secara mandiri, berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan teman-teman, dan merespon yang nantinya akan membangkitkan partisipasi dan semangat peserta didik dalam belajar. Pendekatan pembelajaran yang dimaksud adalah pendekatan ilmiah (*approach scientific*).

Pendekatan *Scientific* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan

mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”(Daryanto,2014:51).

Diharapkan dalam pembelajaran materi pokok larutan penyangga dalam bentuk eksperimen serta diskusi dapat membuat peserta didik terlibat aktif dalam proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan serta menyimpulkan materi yang diajarkan dengan baik. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran membuat peserta didik dapat menemukan konsep pengetahuannya dengan sendirinya sehingga peserta didik tidak hanya menghafal tetapi mengerti konsep dari materi tersebut. Dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari nilai KKMnya. Dengan demikian dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Scientific*, diharapkan kemampuan kecerdasan spiritual siswa dapat diasah untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan hidup yang lebih luas dan kompleks dengan menggunakan proses ilmiah yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian singkat di atas, ingin dilakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Larutan Penyangga dengan menerapkan Pendekatan Scientific siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017 ”.***

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2016/2017.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 yang berjumlah 34 orang.

Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *One-Shot Case Study* dengan pola desainnya sebagai berikut :

Keterangan:



X = Perlakuan yang diberikan

O = Observasi

Dalam desain ini suatu kelompok diberi perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Desain ini tidak ada tes awal atau pretest (Sugiyono, 2013:110).

Teknik Analisis

Analisis Angket kecerdasan spiritual siswa

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistic inferensial. Analisis yang digunakan adalah untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis ini untuk mengetahui pengaruh hubungan Kecerdasan spiritual (X) terhadap hasil belajar (Y) menggunakan analisis korelasi tunggal.

Berikut ini kisi-kisi kecerdasan spiritual siswa.

Tabel 1.1 Kisi – kisiAngket Kecerdasan Spiritual

No	Aspek	Indicator	No Butir	
			(+)	(-)
1	Kemampuan bersikap fleksibel	a. Mampu menyesuaikan diri dengan situasi/ lingkungan / orang baru	(1,2)	(3)
		b. Mampu mempelajari hal baru	(4,6)	(5,7)

2	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan untuk menghadapi dan melampaui rasa takut	a. Dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah yang datang	(9,10)	(8,11)
		b. Mampu melihat sisi positif dari masalah yang dihadapi	(12,13)	(14,15)
3	Kualitas hidup yang diilhami oleh kualitas visi dan nilai	a. Memiliki tujuan hidup yang jelas	(16,17,18)	(19,20)
		b. Memiliki hidup yang berkualitas	(21,24)	(22,23)
4	Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	a. Melakukan hal yang berguna	(25,27,28)	(26,29)
		b. Berpegang pada komitmen yang benar	(32,31)	(30,33)
5	Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal	Mampu melihat hubungan antara berbagai informasi ada	(35)	(34)
6	Berpikir kritis	a. Mampu mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan	(36,38)	(37)
		b. Menunjukkan keaktifan, berpikir kritis dan keingintahuan dalam proses pembelajaran.	(39,40)	(41)
7	Kepemimpinan yang penuh pengabdian dan tanggung jawab	a. Menunjukkan jiwa kepemimpinan dalam setiap aktifitasnya.	(42,46)	(43,45)
		b. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas setiap tugas yang	(44,48)	(47,49,50)

		diberikan		
8	Kerendahan hati, berusaha dan berserah diri, keikhlasan atau ketulusan	a. Menerima semua pemberian Tuhan melalui sikap yang baik	(51,52,55)	(53,54)
		b. Membina dan menjaga hubungan dengan Tuhan dan sesama dengan baik	(56,58,59)	(57,60)

Data angket kecerdasan spiritual siswa dianalisis dengan menggunakan rumus skala linkert. Dalam skala linkert, data kuantitatif ditransfer ke dalam skala kuantitatif.

Tabel 1.2 Skala Penilaian Angket Kecerdasan Spiritual

Alternatif jawaban	Bobot penilaian	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak pernah (TP)	1	5

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Kecerdasan Spiritual} = \frac{A}{B} \times 100 \%$$

Keterangan : A = jumlah skor yang diperoleh

B = jumlah maksimum

Jumlah item angket adalah 60 buah pernyataan dan masing- masing memiliki lima alternatif jawaban. Maka range nilai skala ini dapat dihitung sebagaiberikut:

$$\text{Rentang skor} = 1-5$$

$$\text{Jumlah item pernyataan} = 60 \text{ item}$$

$$\text{Data maksimal} = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah item} = 5 \times 60 = 300 \text{ (SL)}$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor tertinggi}}{\text{rentang skor}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

Data minimal = skor terendah x jumlah item = 1 x 60 = 60 (TP)

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor terendah}}{\text{rentang skor}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

Range = data maksimal - data minimal = 300 - 60 = 240

$$= 100\% - 20\% = 80\%$$

Panjang kelas interval = Range panjang kelas = 240/5 = 48

$$= 80/5 = 16$$

(Riduwan, 2014)

Analisis pengaruh kecerdasan spiritual siswa terhadap hasil belajar dianalisis dengan menggunakan statistic regresi sederhana.

Persamaan regresi dirumuskan

$$\hat{Y} = a + bX$$

Riduwan (2014:97)

Keterangan:

\hat{Y} = subyek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan

a = nilai konstanta Y jika X=0

b = nilai arah penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

nilai a dan b dapat dicari dengan rumus

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \text{ sedangkan nilai } b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Hasil

Hasil penelitian pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar diperoleh dengan langkah sebagai berikut.

Langkah 1. Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat:

- a. H_a : Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
- b. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

Langkah 2. Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk statistik:

$H_a : r \neq 0$

$H_0 : r = 0$

Langkah 3. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik:

No	X1	Y	X1 ²	Y ²	X1Y
1.	96	92	9216	8464	8832
2.	96	95	9216	9025	9120
3.	94	94	8836	8836	8836
4.	84	87	7056	7569	7308
5.	79	81	6241	6561	6399
6.	82	89	6724	7921	7298
7.	79	79	6241	6241	6241
8.	80	81	6400	6561	6480
9.	95	96	9025	9216	9120
10.	83	90	6889	8100	7470
11.	84	91	7056	8281	7644
12.	84	87	7056	7569	7308
13.	83	85	6889	7225	7055
14.	80	82	6400	6724	6560
15.	84	93	7056	8649	7812
16.	94	93	8836	8649	8742
17.	80	91	6400	8281	7280
18.	84	90	7056	8100	7560

19.	80	79	6400	6241	6320
20.	84	85	7056	7225	7140
21.	96	91	9216	8281	8736
22.	96	88	9216	7744	8448
23.	82	88	6724	7744	7216
24.	95	94	9025	8836	8930
25.	82	82	6724	6724	6724
26.	96	89	9216	7921	8544
27.	96	95	9216	9025	9120
28.	83	84	6889	7056	6972
29.	94	86	8836	7396	8084
30.	80	83	6400	6889	6640
31.	80	80	6400	6400	6400
32.	82	84	6724	7056	6888
33.	95	83	9025	6889	7885
34.	82	79	6724	6241	6478
Σ	2944	2966	256384	259640	257590

Langkah 4. Memasukkan angka-angka statistic dari tabel penolong dengan rumus:

1) Menghitung rumus b

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{(34)(257590) - (2944)(2966)}{(34)(187734) - (2944)^2}$$

$$b = \frac{26156}{49920} = 0,523958333$$

2) Menghitung rumus a

$$a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

$$a = \frac{2966 - (0,523958333)(2944)}{34} = 41,8666667 \approx 41,67$$

$$\hat{Y} = a + bx = 41,67 + 0,523958333X_1$$

Langkah 5. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{\text{Reg [a]}}$):

$$JK_{\text{Reg(a)}} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n} = \frac{(2966)^2}{34} = 258739,8824$$

Langkah 6. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{\text{Reg [b | a]}}$):

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg(b|a)}} &= b \cdot \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right\} \\ &= 0,523958333 \left\{ 257590 - \frac{(2944)(2966)}{34} \right\} \\ &= 403,0780637 \end{aligned}$$

Langkah 7. Mencari Jumlah Kuadrat Residu (JK_{Res}):

$$\begin{aligned} JK_{\text{Res}} &= \Sigma Y^2 - JK_{\text{Reg[b | a]}} - JK_{\text{Reg[a]}} \\ &= 259640 - 403,0780637 - 258739,8824 \\ &= 497,0395833 \end{aligned}$$

Langkah 8. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{\text{Reg[a]}}$):

$$RJK_{\text{Reg[a]}} = JK_{\text{Reg[a]}} = 258739,8824$$

Langkah 9. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg [b | a]}}$)

$$RJK_{\text{Reg[b | a]}} = JK_{\text{Reg[b|a]}} = 403,0780637$$

Langkah 10. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu (RJK_{Res}):

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n - 2} = \frac{497,0395833}{32} = 15,53248698$$

Langkah 11. Menguji signifikansi:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg(b|a)}}}{RJK_{\text{Res}}} = \frac{403,0780637}{15,53248698} = 25,95064553$$

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

$F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan: $\alpha = 0,05$

Mencari F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = F_{\{(1-\alpha)(dk \text{ Reg}[b|a]),(dk \text{ Res})\}}$$

$$F_{\text{tabel}} = F_{\{(1-0.05)(dk \text{ Reg}[b|a]=1),(dk \text{ Res}=34-2=32)\}}$$

$$F_{\text{tabel}} = F_{\{(0,95)(1,32)\}}$$

$$\text{Jadi } F_{\text{tabel}} = 4,149097409$$

Langkah 12. Membuat kesimpulan:

Setelah dihitung ternyata $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $25,95064553 > 4,149097409$, maka tolak H_0 dan terima H_a artinya ada pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar.

Pembahasan

Hasil analisis regresi sederhana atau analisis pengaruh kecerdasan Spritual (X_1) terhadap hasil belajar (Y) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 41,67 + 0,523X_1$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 41,67 menyatakan bahwa jika tidak ada kecerdasan spiritual maka hasil belajar yang diperoleh adalah 41,67. Koefisien regresi sebesar 0,523 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda +) 1 satuan kecerdasan spiritual akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,523. Sebaliknya, jika penurunan 1 satuan kecerdasan spiritual maka semakin rendah pula hasil belajar. Jadi tanda + menyatakan arah hubungan searah, di mana peningkatan atau penurunan kecerdasan spiritual akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar.

Berdasarkan persamaan regresi sederhana yang diperoleh diuji signifikansinya dan diperoleh hasil $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ atau $25,90 \geq 4,14$ sehingga tolak H_0 dan terima H_a atau ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Toto Tasmara dalam bukunya yang berjudul Kecerdasan Ruhaniah, kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk mendengarkan kata hati baik buruk dan rasa moral dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan. Namun dalam konteks yang lebih spesifik, kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah persoalan makna

dan nilai hidup, menempatkan perilaku dalam konteks makna secara lebih luas dan kaya. Berdasarkan definisi ini dapat dikatakan bahwa dengan kecerdasan spiritual makasiswa akan mampu menghadapi setiap kesulitan dalam belajar dan dapat menjadi kekuatannya untuk tetap berjuang untuk menghadapi dan menyelesaikan setiap persoalannya terutama dalam belajar, sehingga akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang cukup baik mampu menjadikan siswa menjadi orang yang penuh percaya diri, tidak putus asa, penuh tanggung jawab dan selalu yakin bahwa setiap kendala pasti ada jalan keluarnya dan sehingga hasil belajar siswa menjadi baik.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasih Haryo Basuki (2015) dengan judul Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada 120 Siswa SMA Negeri di Kota Depok. Berdasarkan hasil perhitungan statistic menunjukkan ada pengaruh langsung antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa dimana nilai $t_{hit} > t_{tabel}$ atau $2,695 > 1,980$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017 yang diperoleh dari persamaan garis regresi sederhana $\hat{Y} = 41,45 + 0,523X$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *“Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013”*. Bandung: Refika Aditama.
- Agustian, Ary Ginanjar (2008). *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power, sebuah inner Journey Melalui Ihsan*. Jakarta: Penerbit Arga

- Dana Zohar dan Ian Marshall. 2007. “ *Kecerdasan Spritual*”. Bandung: PT Misan Pustaka.
- Depdiknas. 2013. “ *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*”.
- Daryanto. (2014). ‘*Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*’. Jakarta : Gava Media
- Dr. Riduwan. (2014). “*Metode dan Teknik Menyusun Proposal penelitian (Untuk Mahasiswa S-1, S-2, dan S-3)*”. Yogyakarta: Alfabeta.
- Hayon &Wariani. 2015. “ *Modul Telaah Kurikulum Sekolah Menengah*”.
- Kosasih & Sumarna. 2013. “ *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*”.Bandung: Alfa Beta
- Kasih Haryo Basuki. 2015. “*Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar matematika*”. FORMATIF:Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Unindra. ISSN 2502-5457 (Electronic). ISSN 2588-351X (Print)
- Margaretha, Dhiu. 2012. “*Pengantar Pendidikan*”. Flores: Nusa Indah.
- Sugiyono. 2013. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung*”: Alfabeta”.
- Sukmadinata, S, Nana. 2011. “*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*”. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung.
- Toto Tasmara. 2006. “*Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*”.Jakarta: GemaInsani
- Umiarso& Wahab. 2010. “*Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*”. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Willis, S. Sofyan. 2013. “*Psikologi Pendidikan*”.Bandung: Alfa Beta

